

## ANALISIS PERILAKU DAN SIKAP SISWA TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Andini Eka Faristin<sup>1</sup>, Sa'dun Akbar<sup>2</sup>, Santy Dinar Permata<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup>Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: [Andinief5@gmail.com](mailto:Andinief5@gmail.com)

### Abstrak

*Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu dikembangkan secara unggul untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki potensi terhadap peserta didik. Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, namun beberapa siswa kurang fokus untuk memperhatikan materi yang diberikan. Tujuan penelitian ini melakukan observasi terhadap peserta didik SDN Sumbergondo 1, Batu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik. Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi perilaku dan sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil keseluruhan indikator perilaku dan sikap peserta didik memiliki nilai yang cukup tinggi. Kurangnya nilai perilaku dapat mempengaruhi dari indikator suasana hati, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir menjadi lemah, membuat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merasa malas dan bosan untuk mengikuti. Dari dampak tersebut dapat memerlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan relaksasi sejenak dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain.*

**Kata kunci:** Analisis; Pembelajaran; Perilaku; Sikap; Sekolah Dasar

### Abstract

*In Indonesia, education is an aspect that needs to be developed superiorly to create a generation that has potential for students. In the learning process, many students focus on the material presented by the teacher, but some students are less focused on paying attention to the material provided. The aim of this research was to observe students at SDN Sumbergondo 1, Batu. This research uses a qualitative descriptive method which aims to determine student responses. The results of this research provide an overview of the condition of students' behavior and attitudes during learning. From the overall results, the behavior and attitude indicators of students have quite high scores. Lack of behavioral values can affect mood indicators, self-confidence and thinking abilities to become weak, making students feel lazy and bored in participating in learning activities. This impact may require a solution to overcome this by providing a moment of relaxation by doing learning activities while playing.*

**Keywords:** Analysis; Learning; Behavior; Attitude; Elementary School

### PENDAHULUAN

Sekolah dasar merupakan tempat yang digunakan sebagai sarana pendidikan yang memiliki aspek fungsi penting bagi kecerdasan SDM. Di Indonesia, pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu dikembangkan secara unggul untuk menjadikan generasi bangsa yang memiliki potensi terhadap peserta didik. Mengutamakan karakter generasi yang dibentuk melalui pendidikan, khususnya pendidikan dasar wajib dimiliki oleh semua generasi.

Dalam kegiatan proses pembelajaran, peserta didik sedang proses tumbuh dan

berkembang. Mereka mendapatkan banyak hal yang belum mereka ketahui sebelumnya. Dalam proses ini peserta didik akan menunjukkan sikap serta perilaku yang berbeda dan unik. Perilaku adalah respon seseorang yang datangnya dari luar atau dari dalam diri tersebut (Loppies et al., 2020). Sedangkan menurut (Laoli et al., 2022) sikap adalah ekspresi emosi seseorang ketika memperlihatkan suka dan tidak suka terhadap suatu objek.

Sunarti (2021) meneliti tentang sikap siswa dalam proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap positif dan sikap

negatif, dimana sikap positif ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan tanya jawab, kesiapan mereka ketika akan memulai pembelajaran serta tertib dalam proses pembelajaran berlangsung, di sisi lain sikap negatif ini diantaranya masih ada siswa yang terlambat masuk ke kelas, sering mengobrol ketika guru sedang menjelaskan materi, tidur pada saat jam pembelajaran dan yang sering terjadi adalah dimana ketika guru bertanya para siswa berpura pura tidak melihat agar tidak ditunjuk untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Peran seorang guru sangatlah penting untuk mendidik dan membimbing siswa dalam belajar. Secara umum belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman belajar. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembelajaran karena mereka adalah fasilitator yang bertanggung jawab untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas ini bergantung pada bagaimana pembelajaran dilakukan dengan baik (Safitri et al., 2022).

Dalam proses pembelajaran, banyak siswa yang fokus terhadap materi yang disampaikan oleh guru, namun beberapa siswa kurang fokus untuk memperhatikan materi yang diberikan. Perilaku yang dimiliki setiap siswa memiliki perbedaan masing-masing individu. Hal tersebut dapat terjadi oleh beberapa faktor, seperti sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam pembelajaran perilaku siswa yang baik sangat diperlukan agar kegiatan belajar berjalan dengan lancar dan tidak mengganggu siswa yang lain. Menurut (Firdausi, 2020), sikap dikaitkan dengan perilaku yang berada dalam batas kewajaran dan kenormalan respon atau reaksi terhadap lingkungan sosial. Perilaku yang seharusnya dimiliki oleh siswa sekolah dasar yaitu berperilaku sopan santun, jujur, dan berbuat baik terhadap sesama.

Berdasarkan latar belakang yang membahas permasalahan tentang perilaku siswa saat pembelajaran dapat berdampak baik atau buruk terhadap kegiatan. Tujuan penelitian ini melakukan observasi terhadap peserta didik SDN Sumbergondo 1, Batu. Analisis data berfokus terhadap siswa kelas VI, sebagai evaluasi perilaku dan sifat siswa selama sekolah dasar dan dampak pada pendidikan berikutnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena nyata secara realistik dan realistik dengan menciptakan gambaran yang sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti menurut Rukajat (2018). Penelitian deskriptif kuantitatif menurut Wiwik (2022) adalah penelitian yang bertujuan untuk menarik kesimpulan dari fenomena yang diamati dengan menggunakan statistik numerik dan menjelaskan apa yang dipelajari dengan menggunakan objek nyata.

Subjek dari penelitian yang dilakukan merupakan seluruh peserta didik kelas VI SDN Sumbergondo 01 tahun ajaran 2023/2024, dengan 20 peserta didik yang akan menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan instrumen berupa angket respon siswa terhadap pembelajaran matematika yang terdiri dari 20 pernyataan, dengan 10 indikator tentang perilaku.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap akhir.

### Tahap Persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan observasi ke sekolah, yaitu dengan mewawancarai guru kelas VI di SDN

Sumbergondo 01, Kota Batu; (2) Menyusun instrumen penelitian yaitu angket respon siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan, antara lain: (1) Memvalidasi instrumen penelitian kepada validator; (2) Memberikan angket respon kepada siswa; (3) Menganalisis angket respon siswa.

### Tahap Akhir

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap akhir, antara lain: (1) Mendeskripsikan hasil analisis angket respon siswa; (2) Membuat kesimpulan; (3) Membuat laporan penelitian.

Dalam penelitian ini menggunakan type pernyataan tertutup. Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban

singkat atau meminta responden untuk memilih salah satu jawaban yang tersedia (Sugiyono, 2010). Pertanyaan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat, dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

Angket respon siswa dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan menghitung skor dari setiap jawaban yang dipilih oleh siswa pada angket yang telah diberikan.
- b. Merekapitulasi skor yang diperoleh tiap siswa.

Dalam penelitian ini, perolehan skor untuk masing-masing jawaban menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Penskoran Nilai Pernyataan Angket Skor

Pernyataan	Selalu	Sering	Kadangkadangkang	Tidak pernah
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Cara mengubah skor angket dalam bentuk persentase menurut (Syarifudin, 2010) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100\%$$

Keterangan:

- % : Persentase
- $\sum X$  : Skor yang diperoleh
- $\sum \text{Maks}$  : Skor maksimal

- c. Menghitung interpretasi skor tiap item pernyataan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategori Perolehan Skor

Interval Skor	Kategori
0% - 20%	Rendah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

Hasil penelitian ini memberikan gambaran mengenai kondisi perilaku dan sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini dilakukan sebuah observasi terhadap siswa SDN Sumbergondo 01 terutama di kelas VI.

### A. Aspek Perilaku

Perilaku pada peserta didik memiliki keberagaman berdasarkan kepribadian masing-masing. Dengan pembagian indikator meliputi emosi, keyakinan diri, minat, motivasi, dan kemampuan berpikir. indikator tersebut dilakukan observasi pada angket yang telah dibagikan kepada siswa.

1. Indikator emosi

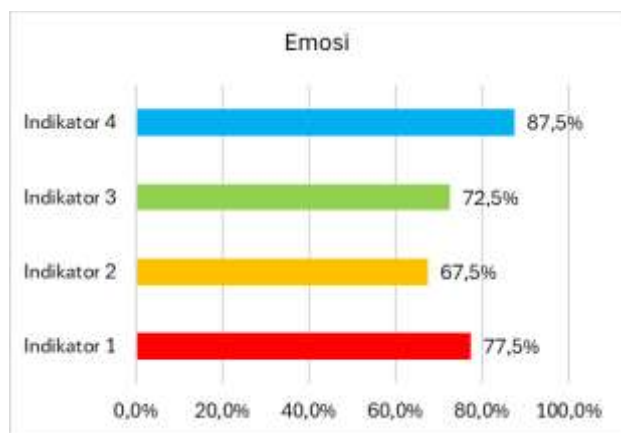
**Tabel 3.** Butir Pernyataan Indikator Emosi

No	PERNYATAAN
1.	Saya marah ketika saya tidak bisa mengerjakan tugas sendiri
2.	Saya dapat mengerjakan tugas yang

## HASIL DAN PEMBAHASAN

No	PERNYATAAN
	diberikan guru tanpa bantuan orang lain
3.	Saya suka bingung ketika belajar sendiri
4.	Saya dapat dengan mudah fokus ketika belajar bersama guru

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator emosi:



**Gambar 1.** Grafik Hasil Angket Indikator Emosi

Gambar 1 menunjukkan hasil angket indikator emosi, secara keseluruhan pada indikator emosi termasuk kategori tinggi, dari kategori ini dapat dilihat bahwa peserta didik dapat menerima dengan baik materi yang disampaikan oleh guru. Disisi lain ketika peserta didik mengerjakan tugas dengan sendiri mereka akan merasa bingung dan marah saat tidak bisa mengerjakannya. Peserta didik akan lebih fokus ketika belajar bersama guru (Hidayat & Maharani, 2023; Akbar et al., 2024). Hal ini peran guru dan dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, agar peserta didik tersebut terdorong rasa semangatnya dalam menerima materi. Tidak hanya di sekolah saja, di rumah orang tua juga diharapkan untuk mendampingi agar mereka tidak merasa kebingungan.

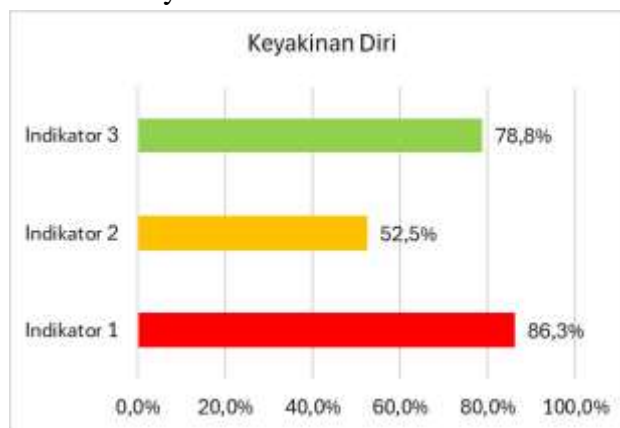
## 2. Indikator keyakinan diri

**Tabel 4.** Butir Pernyataan Indikator Keyakinan Diri

No	PERNYATAAN
1.	Saya merasa khawatir ketika nilai saya

No	PERNYATAAN
	turun
2.	Saya merasa yakin ketika saya ditunjuk untuk menjelaskan ke depan kelas
3.	Saya merasa yakin ketika mengerjakan soal yang diberikan guru dengan jawaban yang benar

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator keyakinan diri:



**Gambar 2.** Grafik Hasil Angket Indikator Keyakinan Diri

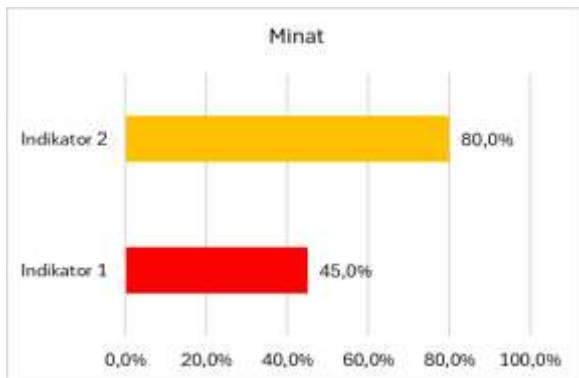
Dari grafik 2 tentang indikator keyakinan diri secara keseluruhan masuk kategori tinggi, tetapi dari tiga indikator terdapat satu indikator yang kategorinya cukup, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih belum percaya diri ketika mereka menjelaskan di depan kelas. Indikator pertama dengan kategori yang sangat tinggi dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki rasa khawatir akan nilai mereka yang menurun. Hal ini dapat diatasi oleh guru kelas dengan melakukan evaluasi setiap akhir pembelajaran, menurut (Latifah, 2020; Musarwan et al., 2022) evaluasi dalam pembelajaran itu penting untuk mengetahui bahwa suatu pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini ada kemajuan atau tidak, selain itu juga melihat tingkat partisipasi yang dilakukan oleh peserta didik dalam suatu pembelajaran. Hal ini dilakukan agar guru dapat menilai dari materi yang disampaikan sudah dikuasai oleh peserta didik (Rismayani et al., 2020).

3. Indikator minat

**Tabel 5.** Butir Pernyataan Indikator Minat

No	PERNYATAAN
1.	Saya selalu memperhatikan penjelasan guru pada pelajaran yang saya sukai saja
2.	Saya selalu aktif pada pelajaran yang saya sukai saja

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator minat:



**Gambar 3.** Grafik hasil Angket Indikator Minat

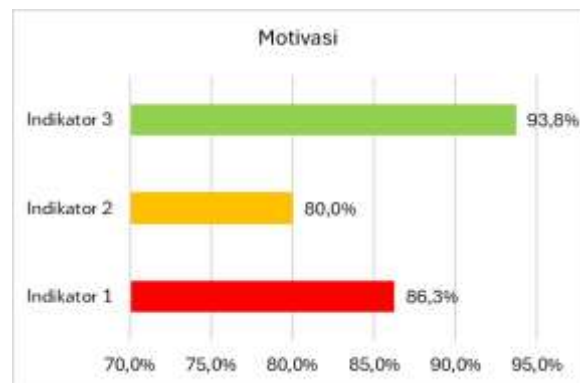
Gambar 3 menunjukkan hasil angket indikator minat, secara keseluruhan indikator minat berada pada kategori tinggi, hanya pada indikator ke-1 masih kategori rendah. Pada indikator ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif pada mata pelajaran yang mereka sukai, tetapi tidak berarti mereka tidak aktif pada pelajaran yang tidak mereka sukai, hanya saja mereka tidak terlalu aktif pada pelajaran tersebut. Hal ini berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, karena ketika mereka tidak tertarik pada suatu mata pelajaran, mereka akan malas untuk mengikuti pelajaran tersebut. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menanggapi masalah ini, seperti guru dapat menyelesaikan hal apa yang menjadi hambatan peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung, guru dapat menggunakan media belajar yang interaktif agar peserta didik dapat menambah semangat mereka (Sapitri et al., 2024).

4. Indikator motivasi

**Tabel 6.** Butir Pernyataan Indikator Motivasi

No	PERNYATAAN
1.	Saya merasa bosan ketika guru menjelaskan materi secara terus menerus
2.	Saya merasa putus asa ketika tidak menemukan jawaban
3.	Saya merasa malas sekolah ketika akan belajar pelajaran yang kurang saya minati

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator motivasi:



**Gambar 4.** Grafik hasil Angket Indikator Motivasi

Gambar 4 menunjukkan hasil angket indikator motivasi, secara keseluruhan indikator motivasi masuk kategori sangat tinggi. Pada pernyataan indikator ketiga memiliki nilai yang sangat tinggi, yang dimana peserta didik merasa malas untuk mengikuti pelajaran yang bukan minat mereka. Selain metode ceramah, guru harus menggunakan metode lainnya agar peserta didik tidak cepat bosan (Uran et al., 2021). Hal ini bisa menggunakan metode jigsaw, melakukan outing class, dan lainnya.

5. Indikator kemampuan berpikir

**Tabel 7.** Butir Pernyataan indikator Kemampuan Berpikir

No	PERNYATAAN
1.	Jika ada pertanyaan dari guru saya akan berusaha menjawabnya
2.	Ketika saya mengerjakan soal saya takut untuk mencoba hal baru

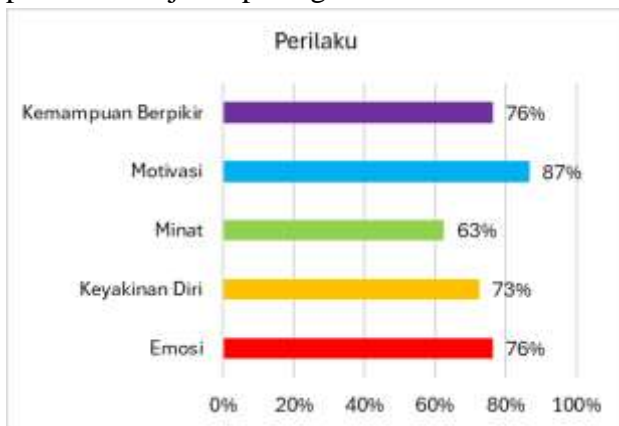
Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator kemampuan berpikir:



**Gambar 5.** Grafik hasil Angket Indikator Kemampuan Berpikir

Gambar 5 menunjukkan hasil angket indikator motivasi, secara keseluruhan indikator motivasi masuk kategori tinggi. Hal ini dapat dilihat pada presentasi grafik dengan pernyataan pertama dimana peserta didik akan berusaha menjawab pertanyaan yang ditanyakan oleh guru. Selain memiliki kemampuan berpikir yang tinggi mereka juga memiliki rasa percaya diri dengan berani menjawab pertanyaan tersebut. Namun mereka juga memiliki rasa kurang percaya diri ketika mereka menjawab dengan jawaban cara yang belum pernah mereka gunakan sebelumnya.

Hasil indikator keseluruhan dalam aspek perilaku disajikan pada grafik berikut:



**Gambar 6.** Grafik Hasil Angket Indikator Perilaku

Dari lima indikator psikologi yaitu emosi, keyakinan diri, minat, motivasi, dan kemampuan berpikir secara keseluruhan masuk kategori tinggi. Indikator motivasi masuk

kategori tinggi, yang berarti motivasi belajar peserta didik berpengaruh terhadap aspek emosi, keyakinan diri, minat, dan kemampuan berpikir. Peserta didik dapat fokus ketika belajar bersama guru, tetapi mereka kurang suka ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Peserta didik dapat mengerjakan tugas mereka sendiri, tetapi mereka akan emosi dan bingung ketika mereka tidak mengerti tentang tugas tersebut.

### B. Aspek Sikap

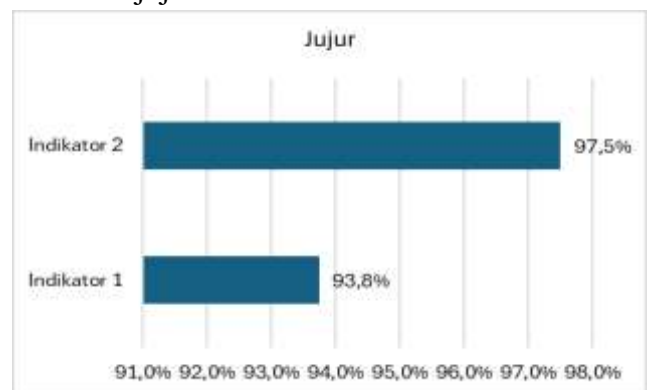
Setelah melakukan penelitian terhadap aspek Perilaku, Peserta didik melanjutkan mengisi angket untuk mengetahui indikator yang meliputi jujur, sopan santun, disiplin, dan toleransi. hal tersebut untuk mengetahui nilai sikap yang dimiliki oleh peserta didik.

#### 1. Indikator Jujur

**Tabel 8.** Butir Pernyataan Indikator Jujur

No	PERNYATAAN
1.	Saya tidak pernah mencontek saat mengerjakan tugas yang diberikan
2.	Saya akan berbohong ketika membantu teman yang sedang kesusahan

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator jujur:



**Gambar 7:** Grafik Hasil Angket Indikator Perilaku

Pada grafik 7 menunjukkan hasil nilai kejujuran peserta didik yang memiliki rata-rata yang sangat baik, seperti tidak mencontek saat

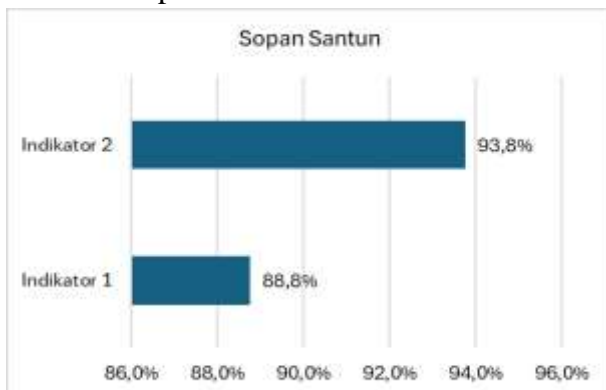
memiliki tugas dan tidak membantu teman yang ingin mencontek. Peserta didik dapat melakukan dasar dari kejujuran baik di sekolah maupun luar lingkup sekolah. Maka dapat disimpulkan peserta didik mengerjakan tugasnya dengan jujur dan perlu mengingatkan satu sama lain, agar tidak ada yang mencontek.

2. Indikator Sopan Santun

**Tabel 9.** Butir Pernyataan Indikator Sopan Santun

No	PERNYATAAN
1.	Saya akan mendengarkan penjelasan guru dari awal hingga akhir pembelajaran
2.	Menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan guru

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator sopan santun:



**Gambar 8.** Grafik Hasil Angket Indikator Sopan Santun

Dari grafik 8 dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki sopan santun yang sangat tinggi. Bisa dilihat dari nilai persentase antara pernyataan 1 dengan pernyataan 2 yang dimana mereka akan mendengarkan penjelasan guru ketika guru menjelaskan, serta mereka menggunakan bahasa yang sopan ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Nilai kesopanan ini memang harus ditanamkan sejak kecil karena hal tersebut akan terbawa hingga waktu yang lama.

3. Indikator Disiplin

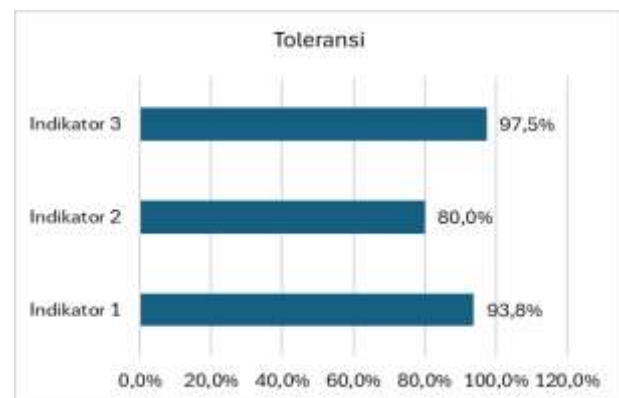
Disiplin sangat penting diajarkan kepada peserta didik, selain membuat peserta didik yang rajin dan rapi, sikap disiplin dapat memberikan suasana kelas yang tenang tanpa adanya kegaduhan, terutama saat pembelajaran. Pada indikator disiplin memiliki pernyataan, (Saya setiap hari membawa buku mata pelajaran sesuai jadwal) memiliki nilai sebesar 96,3%. dapat disimpulkan bahwa peserta didik telah menerapkan sikap disiplin sangat baik, walaupun terdapat beberapa peserta didik yang kurang, karena beberapa faktor yang mempengaruhi.

4. Indikator Toleransi

**Tabel 10.** Butir Pernyataan Indikator Toleransi

No	PERNYATAAN
1.	Saya menghargai teman yang memiliki perbedaan di dalam kelas ini
2.	Merasa marah ketika ada teman yang tidak bisa mengerjakan tugas kelompok
3.	Tidak mengizinkan teman yang berbeda agama untuk makan bekal bersama

Dibawah ini adalah grafik hasil angket dari indikator toleransi:

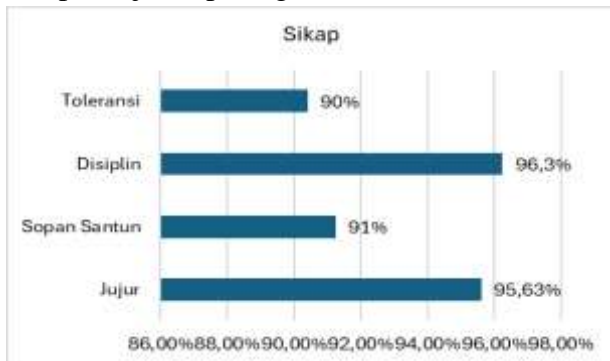


**Gambar 8.** Grafik Hasil Angket Indikator Toleransi

Pada grafik 9 memiliki hasil yang baik, dengan menunjukkan nilai toleransi dengan teman satu sama lain dan teman yang memiliki kepercayaan berbeda. Pada pernyataan 2 beberapa peserta didik cenderung dapat meredakan amarah terhadap teman yang tidak mau mengerjakan tugas kelompok, hal tersebut

dapat dibimbing oleh guru untuk diberikan solusi agar teman yang tidak bisa mengerjakan dapat membantu hal lain.

Hasil indikator keseluruhan dalam aspek Sikap disajikan pada grafik berikut:



**Gambar 9:** Grafik Hasil Angket Aspek sikap

Dari keseluruhan indikator dapat disimpulkan bahwa sikap peserta didik sekarang sudah cukup baik dengan melihat presentase yang disajikan memiliki nilai yang tinggi. Dengan menanamkan sikap yang baik di lingkungan keluarga, akan membuat mereka melakukan hal-hal baik juga di lingkungan yang baru mereka kunjungi. tidak banyak peserta didik sekarang memiliki sikap jujur, sopan santun, disiplin dan toleransi yang tinggi.

## KESIMPULAN

Dari hasil keseluruhan indikator perilaku dan sikap peserta didik memiliki nilai yang cukup tinggi. Hal ini memiliki berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran yang dimana ketika peserta didik itu memiliki sikap yang kurang maka kegiatan belajar pembelajaran tidak berjalan lancar, karena disebabkan oleh faktor kegaduhan peserta didik lainnya. Selain sikap, perilaku juga memiliki pengaruh terhadap jalannya kegiatan pembelajaran karena perilaku yang kurang baik dapat memiliki dampak terhadap peserta didik tersendiri. Kurangnya nilai perilaku dapat mempengaruhi dari indikator suasana hati, kepercayaan diri dan kemampuan berpikir menjadi lemah, membuat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran merasa malas dan bosan

untuk mengikuti. dari dampak tersebut dapat memerlukan solusi untuk mengatasi hal tersebut dengan memberikan relaksasi sejenak dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A., Utami, T., Pauziah, P., & Andriani, O. (2024). Pendidikan Segregasi, Integrasi Dan Inklusi. *Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 54–61. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i2.550>
- Hidayat, Y. W., & Maharani, A. (2023). Analisis Kondisi Psikologis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Asesmen Diagnostik. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 7(2), 169–179. <https://doi.org/10.35706/sjme.v7i2.8761>
- Laoli, J., Lase, D., & Suka'aro, W. A. R. U. W. U. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4), 145-151.
- Latifah, I. (2020). Pendidikan Segregasi, Mainstreaming, Integrasi dan inklusi, apa bedanya? *Jurnal Pendidikan*, 29(2), 101–108. <https://doi.org/10.32585/jp.v29i2.676>
- Loppies, M., Badrujaman, A., & Sarkadi, S. (2020). Profile of extrovert and introvert personality and the implications in problem based history learning. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 2, pp. 221-232).
- Musarwan, M., & Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran (Konsep, Fungsi dan Tujuan) Sebuah Tinjauan Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 186-199.

- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.  
<https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.3164>
- Sapitri, D. W., Adawiah, R., Ulfa, Y. R., & Andriani, O. (2024). Bentuk Layanan Pendidikan Bagi Anak Inklusi. *Journal Sains Student Research*, 2(1), 331–341.  
<https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jssr/article/view/553>
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya peningkatan pendidikan berkualitas di Indonesia: Analisis pencapaian sustainable development goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096-7106.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode Peneliian. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.
- Syarifudin, S. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Kerja Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Studi Pada Rsia Bunda Aliyah Jakarta* (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta-Menteng).
- Sunarti, N. T. S. (2021). Webinar tentang Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Dalam Mengatasi Dismenore di Masa Pandemi COVID-19. *J. Abdimas: Community Health*, 2(2), 43-49.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kuantitatif: quantitative research approach*. Deepublish
- Uran, R. R., Kase, E. B. S., & Adinuhgra, S. (2021). Perilaku Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Tentang Perilaku Belajar Peserta Didik Kelas Iv Sd Negeri 1 Oebobo Kupang Tahun Ajaran 2020/2021). *Selidik (Jurnal Seputar Penelitian Pendidikan Keagamaan)*, 2(2), 50–65.  
<https://doi.org/10.61717/sl.v2i2.54>
- Warsah, I. (2022). Evaluasi Pembelajaran ( Konsep . Fungsi dan Tujuan ). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 1, 190.
- Wiwik, B. (2022). Analisis Tren Perkembangan Kinerja Investasi Asing Menurut Bidang Usaha Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19 di Jawa Timur. *Develop*, 6(2), 57-76.